

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Dan Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini pendekatan yang dilakukan adalah melalui pendekatan kualitatif. Artinya data yang dikumpulkan bukan berupa angka-angka, melainkan data tersebut berasal dari naskah wawancara, catatan lapangan, dokumen pribadi, catatan memo, dan dokumen resmi lainnya.

Menurut Keirl dan Miller dalam Moleong yang dimaksud dengan penelitian kualitatif adalah “tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial yang secara fundamental bergantung pada pengamatan pada manusia pada kawasannya sendiri, dan berhubungan dengan orang-orang tersebut dalam bahasanya dan peristilahannya”.¹

Menurut Lexy J. Moleong,

Bahwa dalam penelitian kualitatif data yang dikumpulkan bukan berupa angka-angka melainkan data tersebut berasal dari naskah wawancara, catatan lapangan, dokumentasi pribadi, catatan memo dan dokumen resmi lainnya.²

Sehingga yang menjadi tujuan dalam penelitian ini adalah ingin menggambarkan realitas empirik dibalik fenomena yang ada secara mendalam, rinci dan tuntas.³

Pertimbangan penulis menggunakan penelitian kualitatif ini sebagaimana yang diungkapkan oleh Lexy J. Moleong:

¹ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002), 89.

² *Ibid.*, 11.

³ M. Nazir, *Metode Penelitian* (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2011), 45.

- a. Menyesuaikan metode kualitatif lebih mudah apa bila berhadapan dengan kenyataan ganda
- b. Metode ini secara tidak langsung hakikat hubungan antara peneliti dan responden.
- c. Metode ini lebih peka dan menyesuaikan diri dengan manajemen pengaruh bersama terhadap pola-pola nilai yang dihadapi.⁴

Adapun jenis penelitian yang digunakan adalah studi kasus yaitu suatu penelitian yang dilakukan secara intensif, terinci dan mendalam terhadap suatu organisasi, lembaga atau gejala tertentu.⁵

B. Kehadiran Penelitian

Kehadiran peneliti dalam skripsi ini bertindak sebagai instrumen kunci dengan kata lain instrumennya adalah peneliti sendiri (*Human Instrument*) dan sebagai pengamat partisipan (*Partisipant Observation*) dimana kehadiran peneliti diketahui statusnya sebagai peneliti oleh objek dan atau informan.⁶

Dalam penelitian ini, peneliti bertindak sebagai pengumpul data dan sebagai instrumen aktif dalam upaya mengumpulkan data-data di lapangan. Sedangkan instrumen pengumpulan data yang lain selain manusia adalah berbagai bentuk alat-alat bantu dan berupa dokumen-dokumen lainnya yang dapat digunakan untuk menunjang keabsahan hasil penelitian, namun berfungsi sebagai instrument pendukung.

Oleh karena itu, kehadiran peneliti secara langsung di lapangan sebagai tolak ukur keberhasilan untuk memahami kasus yang diteliti,

⁴Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 90.

⁵Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 1996), 129.

⁶Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 164-168.

sehingga keterlibatan peneliti secara langsung dan aktif dengan informan dan atau sumber data lainnya di sini mutlak diperlukan.

C. Lokasi Penelitian

Lokasi dalam penelitian ini adalah SMA Negeri 7 Kota Kediri yang berlokasi di jalan Penanggungan No. 4 Kota Kediri. Adapun mengenai kondisi dan karakteristik SMA Negeri 7 Kota Kediri tersebut maka akan dikemukakan sebagai berikut:

1. Sejarah SMA Negeri 7 Kota Kediri

SMA Negeri 7 Kediri dahulu bermula dari sebuah gedung perkuliahan SPG. Banyak sekali cendikiawan – cendikiawan muda yang menuntut ilmu disini. Berlatar belakang dari pendidikan guru, maka lingkungan SPG ini bercorakkan guru. Namun lambat laun seiring berjalannya waktu SPG menjadi sepi peminatnya. Inilah awal mula robohnya fondasi SPG. Dulu SPG yang menjadi pilihan utama dalam bingkai guru kini menjadi sepi. Mungkin banyak alasan yang mendasari alasan runtuhnya SPG. Salah satunya adalah pilihan gelar Guru dipandang kurang menjanjikan dalam dunia kerja. Banyak kita tengok kesejahteraan guru yang tidak terjamin.

Runtuhnya SPG bukan berarti runtuhnya bingkai pendidikan. Seiring dengan meningkatnya kebutuhan akan sekolah, kemudian melihat bahwa realita di kota Kediri hanya tersedia enam sekolah menengah atas, maka munculah gagasan baru untuk memanfaatkan gedung SPG ini menjadi sebuah gedung sekolah.

Awal mulanya SMA Negeri 7 Kediri dipandang sebelah mata oleh masyarakat. Hanya sedikit siswa yang berminat masuk ke sekolah ini. Namun dengan kegigihan dan keyakinan para tenaga pendidik, mereka berusaha untuk menciptakan lulusan yang berkualitas. Sehingga memiliki mutu yang tidak kalah bagus dengan SMA lain yang telah terlebih dahulu berdiri. Dengan berbekal pengajar yang rata-rata berlatar belakang seorang Guru lulusan SPG, maka pengetahuan mengenai dunia Guru lebih mereka kuasai. Melihat semakin berkembangnya persaingan di era globalisasi, maka sekolah dituntut untuk lebih berkompeten meningkatkan kualitas pendidikan, sehingga bisa menghasilkan output yang dapat bersaing di era globalisasi.

Sekarang SMA Negeri 7 Kediri masuk sekolah favorit di kota Kediri. SMA ini semakin diminati oleh siswa-siswa di sekitar kota Kediri maupun luar kota Kediri. SMA Negeri 7 Kediri selalu berinovasi untuk memberikan yang terbaik bagi warga SMA Negeri 7 Kediri khususnya dan masyarakat pada umumnya.

2. Visi dan Misi Sekolah

Adapun visi dan misi sekolah SMANegeri 7 Kota Kediri adalah sebagai berikut :

a. Visi

”Disiplin, Berprestasi, Berwawasan Kebangsaan, dan Berbudaya”

- 1) Menumbuhkan dan mengembangkan pembinaan watak disiplin di dalam kehidupan beragama, berbangsa, bernegara dan bermasyarakat
- 2) Meningkatkan prestasi baik akademik maupun non akademik untuk mampu mengambil peran aktif dalam kehidupan beragama, berbangsa, bernegara dan bermasyarakat
- 3) Membentuk watak dan kepribadian yang bertanggung jawab terhadap masyarakat bangsanya
- 4) Menghasilkan insan yang berkualitas sehingga mampu dan proaktif dalam menjawab tantangan jaman yang selalu berubah
- 5) Memiliki akhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang berbudaya

b. Misi

- 1) Menumbuhkan kesadaran semua warga sekolah untuk bersikap dan berperilaku disiplin baik dalam kehidupan beragama, berbangsa, bernegara dan bermasyarakat
- 2) Melaksanakan KBM dan layanan BK dengan tertib dan optimal agar potensi baik akademik maupun non akademik dapat berkembang secara maksimal
- 3) Menerapkan manajemen partisipatif dalam pengelolaan kegiatan sekolah
- 4) Menumbuhkan kesadaran sebagai patriot yang berwawasan kebangsaan untuk keutuhan dan kesatuan bangsa

- 5) Mengembangkan budaya sekolah untuk mendukung terciptanya masyarakat belajar yang menjunjung etika serta moral secara bertanggung jawab
 - 6) Memperteguh kepribadian dalam memasuki era globalisasi dengan penyediaan sarana pembelajaran yang mengacu pada teknologi
 - 7) Memiliki keunggulan sumber daya manusia yang handal
 - 8) Menciptakan iklim pembelajaran yang menyenangkan dan mencerdaskan
 - 9) Menumbuhkan kesadaran untuk mewujudkan 7 K di sekolah
- c. Tujuan visi dan misi sekolah

Tujuan dari visi dan misi tersebut adalah :

- 1) Meningkatkan iman dan taqwa terhadap Tuhan YME.
- 2) Mengembangkan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa.
- 3) Mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi orang yang berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri serta mempertebal semangat kebangsaan dan cinta tanah air dan bertanggung jawab atas dirinya serta lingkungan masyarakat dan bangsanya
- 4) Terbinanya kultur sekolah yang terbuka, demokratis, dan bertanggung jawab
- 5) Terbinanya iklim pembelajaran yang efektif dan inovatif yang didukung oleh *stakeholder*, serta penyediaan bahan ajar yang

memadai pada perpustakaan sekolah, tersedianya jaringan teknologi informasi sebagai sumber belajar

3. Struktur Organisasi di SMA Negeri 7 Kota Kediri

Terlampir

4. Jumlah Guru di SMA Negeri 7 Kota Kediri

Terlampir

5. Daftar Hadir Siswa Kelas XI di SMA Negeri 7 Kota Kediri

Terlampir

D. Data dan Sumber Data

Data adalah semua keterangan seseorang yang dijadikan responden maupun yang berasal dari dokumen-dokumen baik dalam bentuk statistik atau dalam bentuk lainnya guna keperluan penelitian yang dimaksud.⁷

Berdasarkan sumber data yang diperlukan, maka dalam penelitian ini sumber data yang digunakan melalui dua cara, yaitu:

1. Data Primer

Data primer yakni sumber langsung dari subjek baik yang dilakukan dari wawancara, observasi dan alat lainnya yang memberikan data kepada peneliti.⁸Kata-kata dan tindakan merupakan sumber data yang diperoleh dari lapangan dengan mengamati atau mewawancarai. Peneliti menggunakan data ini untuk mendapatkan informasi yang berhubungan dengan fokus penelitian.

⁷Joko Subagyo, *Metode Penelitian Dalam Teori dan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta,2004), 87.

⁸Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta,2007), 308.

Adapun sumber data penelitian ini berupa wawancara di lapangan berasal dari:

- a) Kepala Sekolah SMA Negeri 7 Kota Kediri
- b) Waka Kurikulum SMA Negeri 7 Kota Kediri
- c) Guru Agama Islam kelas XI SMA Negeri 7 Kota Kediri
- d) Siswa-siswi kelas XI SMA Negeri 7 Kota Kediri
- e) Pihak-pihak yang terkait dengan fokus penelitian

2. Data sekunder

Data sekunder yakni sumber data yang diperoleh dari atau berasal dari buku-buku, majalah ataupun dokumen.⁹Data sekunder ini dapat diperoleh dari dokumen-dokumen SMA Negeri 7 Kota Kediri.

Data dari dokumen-dokumen tersebut dapat digunakan untuk memperoleh generalisasi yang bersifat ilmiah dan dapat sebagai penunjang dan melengkapi data primer. Dan akhirnya data itu dapat juga memperkuat penemuan atau pengetahuan yang telah ada.

E. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah suatu proses pengadaan data primer untuk keperluan penelitian. Pengumpulan data adalah “langkah yang amat penting dalam metode ilmiah, karena pada umumnya data yang dikumpulkan digunakan untuk menguji hipotesa yang sudah dirumuskan”.¹⁰

Dalam penelitian ini, pengumpulan data akan dilakukan langsung oleh peneliti dalam situasi yang sesungguhnya. Teknik pengumpulan data dalam

⁹Ibid., 88.

¹⁰M. Nazir, *Metode Penelitian*, 174.

penelitian ini yang digunakan adalah data dokumentasi, wawancara mendalam yang berhubungan dengan data yang diperlukan dan observasi.

1. Dokumentasi

Penggunaan data dokumentasi dalam penelitian ini adalah untuk mendapatkan informasi yang berhubungan dengan data-data tentang berbagai hal yang berhubungan dengan meningkatkan keaktifan belajar PAI, foto-foto dokumenter aktivitas siswa di lingkungan sekolah.

2. Wawancara

Sedangkan penggunaan wawancara mendalam (*dept interview*) dalam penelitian ini adalah untuk mendapatkan data primer dari subyek penelitian dengan cara wawancara mendalam yang tidak berstruktur, dengan pertimbangan supaya dapat berkembang sesuai dengan kepentingan penelitian.

3. Observasi

Metode ini menggunakan pengamatan atau penginderaan langsung terhadap suatu benda, kondisi, situasi, proses atau perilaku. “Pengumpulan data dengan menggunakan alat indera dan diikuti dengan pencatatan secara sistematis terhadap gejala-gejala/fenomena yang diteliti”.¹¹

Observasi dilakukan bila belum banyak keterangan yang dimiliki tentang masalah yang diselidiki. Dari hasil observasi, “dapat diperoleh

¹¹Cholid Narbuko dan Abu Achmadi, *Metodologi Penelitian* (Jakarta: Bumi Aksara, 1997), 70.

gambaran yang lebih jelas tentang masalahnya dan mungkin petunjuk-petunjuk tentang cara memecahkan”.¹²

Sementara Sutopo mengemukakan bahwa “teknik observasi digunakan untuk menggali data dari sumber data yang berupa peristiwa, tempat, lokasi dan benda serta rekaman gambar”.¹³ Observasi dapat dilakukan, baik secara langsung maupun tidak langsung. Observasi langsung dapat mengambil peran maupun tidak berperan. Spradley menjelaskan bahwa peran peneliti dalam metode observasi dapat dibagi menjadi 4 yakni:

- 1) Tak berperan sama sekali,
- 2) Berperan aktif,
- 3) Berperan pasif
- 4) Berperan penuh, dalam arti peneliti benar-benar menjadi warga atau anggota kelompok yang sedang diamati.¹⁴

F. Teknik Analisis Data

Definisi analisis data, banyak dikemukakan oleh para ahli metodologi penelitian. Berikut ini adalah definisi analisis data yang dikemukakan oleh para ahli metodologi penelitian tersebut, yang terdiri dari :

1. Menurut Bogdan dan Taylor, analisis data adalah “proses yang merinci usaha formal untuk menemukan tema dan merumuskan hipotesis (ide) seperti yang disarankan oleh data dan sebagai usaha untuk memberikan bantuan pada tema dan hipotesa itu”.¹⁵

¹²S. Nasution, *Metode Research* (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), 106.

¹³Imam Suprayogo dan Tobroni, *Metodologi Penelitian Sosial-Agama* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001), 167.

¹⁴Ibid.,

¹⁵ S. Nasution, *Metode Research*, 142.

2. Menurut Lexy J. Moleong , analisis data adalah “proses mengorganisasikan dari mengurutkan data ke dalam pola, kategori dan satuan uraian dasar, sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data”.¹⁶

Dari pengertian di atas, dapat diambil kesimpulan bahwa, analisis data adalah rangkaian kegiatan penelaahan, pengelompokan, sistematisasi, penafsiran, dan verifikasi data agar sebuah fenomena memiliki nilai sosial, akademik dan ilmiah.

Teknik analisis data dalam penelitian ini menurut Miles and Huberman dilakukan beberapa tahap, yakni:

1. Pengumpulan Data

Data yang muncul berwujud kata-kata dan bukan angka. Data dari lapangan diperoleh dari observasi, wawancara dan dokumentasi.¹⁷ Kualitas data ditentukan oleh kualitas alat pengambilan dan alat pengukur.

Dalam pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan dengan cara mengobservasi kelas XI, kemudian mewawancarai orang-orang yang terkait dengan fokus penelitian serta mendokumentasikan dilakukan ketika pelajaran PAI berlangsung.

2. Penyeleksian data (Reduksi Data)

Miles and Huberman mengemukakan, “reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan,

¹⁶ Tobroni, *Metodologi Penelitian Sosial-Agama*, 192.

¹⁷ Miles Matthew B dan Huberman A. Michael, *Analisis Data Kualitatif* (Jakarta: Press, 1992), 15.

pengabstrakan, transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan lapangan”.¹⁸ Selama pengumpulan data berlangsung maka akan terjadi reduksi data selanjutnya berupa membuat ringkasan, mengkode, menelusuri tema, menulis memo dan sebagainya. Reduksi data/proses transformasi ini terus berlanjut sesudah penelitian lapangan sampai laporan akhir tersusun.

Penyeleksian data pada penelitian ini hanya dilakukan saat metode wawancara. Siswa kelas XI di SMA Negeri 7 Kota Kediri yang berjumlah ratusan diambil sebagian siswa dengan menggunakan sistem sampel random atau sampel acak. Oleh karena itu, hak setiap subjek sama, maka penelitian terlepas dari perasaan ingin mengistimewakan satu atau beberapa subjek untuk dijadikan sampel.

3. Penyajian Data (*Display Data*)

Penyajian data dilakukan dengan cara menganalisis data hasil penyeleksian data dalam bentuk naratif yang memungkinkan untuk menarik kesimpulan dan mengambil tindakan. Sajian data selanjutnya ditafsirkan dan dievaluasi untuk merencanakan tindakan selanjutnya.¹⁹

Penyajian data ini dilakukan ketika sudah melakukan pengumpulan data tentang siswa kelas XI . Kemudian mendisplaykan data ke dalam polasupaya dapat difahami dengan mudah. Kemudian mentafsirkan data tersebut untuk diambil kesimpulan sementara mengenai keaktifan siswa kelas XI.

¹⁸Tobroni, *Metodologi Penelitian Sosial-Agama.*, 193.

¹⁹Ibid.,194.

4. Kesimpulan dan Verifikasi Data

Menarik kesimpulan adalah kegiatan memberi kesimpulan terhadap penafsiran peneliti. Kegiatan ini meliputi pencarian data makna beserta penjelasannya, sedangkan verifikasi data adalah kegiatan menguji kebenaran data, kekokohan dan kecocokan makna dari data yang diperoleh dari lapangan untuk mencapai kesimpulan yang kuat.²⁰

Kesimpulan dalam penelitian ini diharapkan merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan juga dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas.

Dalam menganalisis data kualitatif, peneliti menggunakan pola berfikir induktif yakni “pola berfikir yang bertolak dari fakta-fakta khusus kemudian ditarik kesimpulan yang bersifat umum”²¹. Maksud dari analisis secara induktif yakni penelitian kualitatif yang tidak dimulai dari teori tetapi dimulai dari fakta empiris. Peneliti langsung melakukan observasi ke lapangan untuk mempelajari, menganalisis, menafsirkan dan menarik kesimpulan dari fenomena-fenomena yang ada di lapangan.

G. Teknik Pengecekan Keabsahan Data

Keabsahan data adalah pengetahuan dalam penelitian kualitatif yang sejak awal pada dasarnya sudah berusaha meningkatkan kepercayaan

²⁰Ibid.,195.

²¹Sutrisno Hadi, *Metodologi Research* (Yogyakarta: Fakultas Psikologi UGM, 1989), 39.

data.²²Dengan adanya keabsahan data secara cermat, maka hasil dari penelitian ini supaya dapat dipertanggung jawabkan.

Teknik keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini, seperti yang dirumuskan ada tiga macam yaitu, antara lain :

1. Perpanjangan Keikutsertaan

Keikutsertaan peneliti sangat menentukan dalam pengumpulan data. “Keikutsertaan tersebut tidak hanya dilakukan dalam waktu singkat, tetapi memerlukan perpanjangan keikutsertaan peneliti pada latar penelitian”.²³Dalam konteks ini, dalam upaya menggali data atau informasi yang berkaitan dengan permasalahan penelitian, peneliti selalu ikut serta dengan informan utama dalam upaya menggali informasi yang berkaitan dengan fokus penelitian.Misalnya peneliti selalu bersama informan utama dalam melihat lokasi penelitian.

2. Ketekunan Pengamatan

Ketekunan pengamatan dilakukan dengan maksud “menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang relevan atau isu yang sedang dicari dan kemudian memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara rinci”.²⁴

Dalam konteks ini, sebelum mengambil pembahasan penelitian, peneliti telah melakukan pengamatan terlebih dahulu secara tekun dalam upaya menggali data atau informasi untuk di jadikan obyek penelitian dalam rangka memenuhi persyaratan untuk meraih gelar S-1, yang pada

²²Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif.*, 320.

²³Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif.*, 175.

²⁴Ibid.,177.

akhirnya peneliti menemukan permasalahan yang menarik untuk dibedah, yaitu masalah meningkatkan keaktifan belajar PAI pada siswa kelas XI di SMA Negeri 7 Kota Kediri.

3. Triangulasi

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. “Denzin, membedakan empat macam triangulasi sebagai teknik pemeriksaan yang memanfaatkan penggunaan sumber, metode, penyedik dan teori”.²⁵

Robert K. Yin, mensyaratkan adanya validitas *design* penelitian. Untuk itu, Paton, menyarankan diterapkan teknik triangulasi sebagai validitas *design* penelitian. Adapun teknik triangulasi yang peneliti pakai dalam penelitian ini adalah triangulasi data atau triangulasi sumber. Sebagaimana dikemukakan Yin, “triangulasi data dimaksudkan agar dalam pengumpulan data, peneliti menggunakan multi sumber data”.²⁶

Dalam konteks ini, upaya yang dilakukan oleh peneliti dalam pengecekan data yaitu dengan menggunakan sumber data dalam penggaliannya, baik itu sumber data primer yang berupa hasil wawancara maupun sumber data sekunder yang berupa buku dan dokumen lainnya.

Sedangkan metode atau cara yang digunakan dalam analisis data adalah metode analisis kualitatif. Artinya analisis kualitatif dilakukan

²⁵Ibid.,178.

²⁶Tobroni, *Metodologi Penelitian Sosial-Agama.*, 185.

dengan memanfaatkan data (kualitatif) dari hasil observasi dan wawancara mendalam, dengan tujuan memberikan eksplanasi dan pemahaman yang lebih luas atas hasil data yang dikumpulkan. Dan kemudian peneliti melakukan langkah membandingkan atau mengkorelasikan hasil penelitian dengan teori yang telah ada. Hal itu dilakukan untuk mencari perbandingan atau hubungan antara hasil penelitian dengan teori yang telah ada.